

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan dan laut yang menjadikan keanekaragaman alam melimpah, memiliki banyak bentuk kekayaan baik sumber daya alam maupun sumberdaya manusia yang melimpah dan merupakan negara kesatuan. Tetapi Indonesia menjadi negara yang berkembang dengan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan memang sulit untuk dihapuskan, tetapi tidak berarti masalah kemiskinan tidak dapat dikurangi.

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sering kali dijadikan patokan utama untuk mengukur keberhasilan dalam kesejahteraan. Hampir setiap negara di dunia pernah mengalami masalah kemiskinan, terutama negara yang berkembang.

Menurut Ritonga kemiskinan dihubungkan dengan seseorang yang sedang mengalami kekurangan dan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan layak.<sup>2</sup> Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.<sup>3</sup>

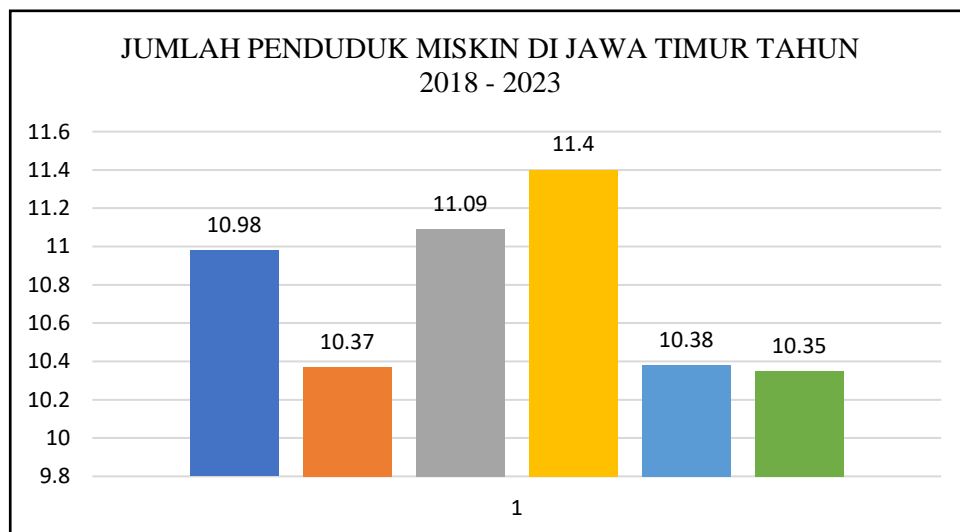
---

<sup>2</sup> Ni Wayan dan Ida Bagus, *Pengaruh Tingkat kemiskinan, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kesehatan di Kabupaten Bangli*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 7 No. 5 2018

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, Data dan Informasi Kemiskinan, 2024, diakses 10 Mei 2024, Jam 11.37, <https://jatim.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

Di Indonesia khususnya pada provinsi Jawa Timur kemiskinan sangat banyak diperbincangkan dikarenakan masalah ini mengalami naik turun dan mengakibatkan adanya kesenjangan sosial, selama enam tahun terakhir jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur 2018-2023.**



*Sumber BPS Jawa Timur Tahun 2018-2023*

Berdasarkan tabel diatas, kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur apabila diamati dari tahun 2018 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistika) Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten/kota dari tahun 2018-2023. Besaran warga kurang mampu yang ada di Provinsi Jawa Timur dapat

<sup>4</sup> T. Christianto, “determinan dan Karakteris-Tik Kemiskinan Di Provinsi Riau” VII (2023)

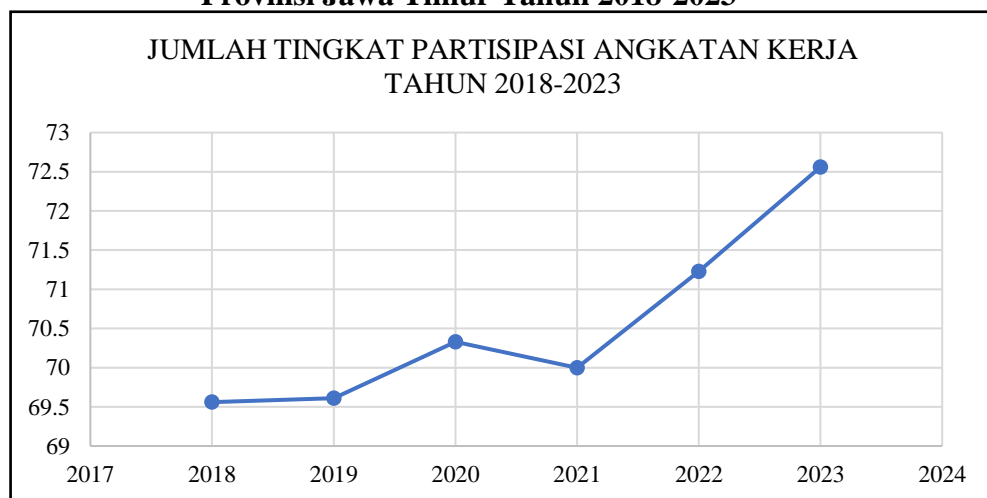
dilihat bahwa pergeseran jumlah penduduk miskin dari tahun 2018 jumlah penduduk miskin sangat tinggi yaitu sebesar 10,98 persen dan pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 10,37 persen, kemudian tahun 2020-2021 penduduk miskin mengalami kenaikan dari 11,09 persen menjadi 11,40 persen dan pada tahun 2022-2023 penduduk miskin mengalami penurunan dari 10,38 persen menjadi 10,35 persen.

Kemiskinan ini bukan hanya menjadi permasalahan regional, namun juga menjadi permasalahan dalam skala nasional. Pemerintah haruslah menyusun program penanggulangan dalam menghadapi hal ini. Cara yang dapat dilakukan yaitu perlu dilakukan kajian yang mendalam tentang faktor-faktor yang berperan penting dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Berbagai kebijakan dan program-program telah dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan masih jauh dari induk permasalahan dan belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Faktor yang menyebabkan kemiskinan salah satunya dapat ditinjau dari sisi ketenagakerjaan. Pada dasarnya seseorang yang bekerja memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan sehingga mampu mencapai kemakmuran atau memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Ketenagakerjaan dapat menjadi sumber masalah kemiskinan sehingga pemerintah harus terus mengupayakan peningkatan angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan gambaran besarnya penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari. Semakin tinggi partisipasi angkatan kerja maka akan semakin sedikit penduduk miskin. Kemampuan kerja seseorang secara langsung mempengaruhi pendapatan yang akan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan maka akan menyebabkan tingkat pengangguran yang meningkat. Di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2023 jumlah TPAK juga mengalami kenaikan dan penurunan.

**Tabel 1.2 Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Jawa (TPAK) Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2023**



*Sumber BPS Jawa Timur Tahun 2018-2023*

Dapat dilihat didalam tabel diatas, TPAK di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur apabila diamati dari tahun 2018 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari data yang diperoleh tahun 2018-2023 TPAK pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari 69,56 persen menjadi 69,61 persen. Sedangkan tahun 2020-kenaikan sebesar 70,33 persen, pada tahun 2021 naik

menjadi 70,00 persen, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 71,23 persen sampai 2023 menjadi 72,56 persen.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu pengangguran karena tingkat pendapatan menjadi unsur penentu kesejahteraan penduduk. Secara umum pengertian pengangguran adalah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan dan masih aktif dalam mencari kerja.

Pengangguran sangat berpotensi menimbulkan penyakit sosial seperti tindak kriminal dan perilaku tak bermoral lainnya. Jumlah pengangguran menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai merupakan keefektifan kesempatan kerja. Kesempatan kerja dapat dikatakan efektif ketika semua tenaga kerja yang tersedia dapat ditampung oleh lapangan pekerjaan yang ada. Di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2023 jumlah pengangguran juga mengalami kenaikan dan penurunan.

**Tabel 1.3 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2023**



*Sumber BPS Jawa Timur Tahun 2018-2023*

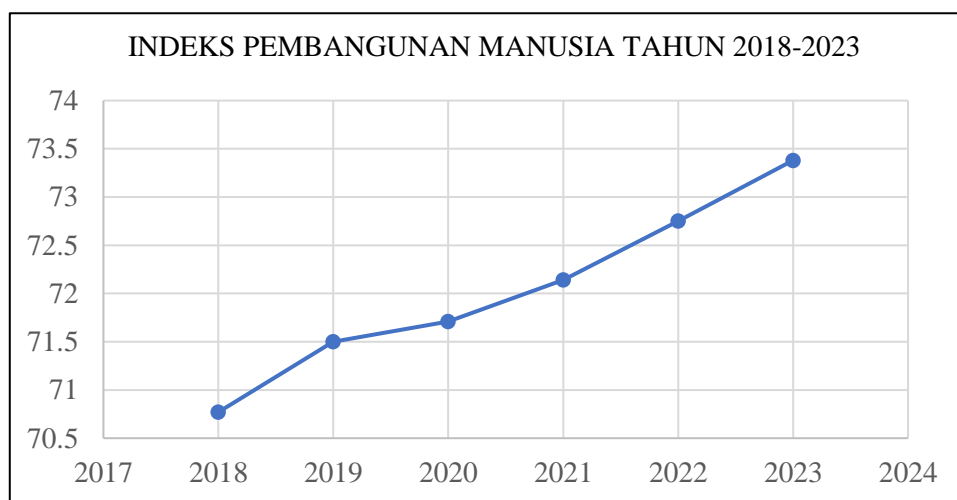
Dapat dilihat didalam tabel diatas, TPT di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur apabila diamati dari tahun 2018 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari data yang diperoleh tahun 2018-2023 TPT pada tahun 2018 sebesar 3,91 persen dan 2019 turun menjadi 3,82 persen. Sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,84 persen turun sebesar 5,74persen pada tahun 2021. Dan turun lagi sebesar 5,49 persen pada tahun 2022, 4,88 persen pada tahun 2023. Semakin banyaknya penduduk yang tidak bekerja atau pengangguran maka akan semakin banyak masyarakat yang terjebak dalam lubang kemiskinan.

Berbagai upaya harus dilakukan guna menurunkan tingkat kemiskinan salah satunya adalah dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pengangguran atau penduduk yang menganggur tidak bisa mendapatkan penghasilan dalam memenuhi keperluan hidupnya. Padahal kebutuhan setiap orang itu semakin hari bertambah.

Selain tingkat pengangguran terbuka, kualitas hidup manusia diduga mampu juga dianggap sebagai faktor penyebab kemiskinan. Kualitas hidup manusia tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dibangun melalui tiga dimensi dasar yang mengukur kualitas hidup manusia, seperti: kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang layak. IPM merupakan salah satu parameter pembangunan di suatu daerah yang berhubungan negatif dengan kemiskinan. Semakin tinggi angka IPM menandakan bahwa kualitas hidup manusia juga semakin baik. Angka tersebut menggambarkan adanya peningkatan kesehatan, tingkat pendidikan yang tinggi dan tingkat hidup yang

layak. Selain itu IPM juga digunakan mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk dalam kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Hal tersebut menjadi tolak ukur mengetahui pengaruh kebijakan ekonomi pada suatu negara.<sup>5</sup>

**Tabel 1.4 Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2023**



*Sumber BPS Jawa Timur Tahun 2018-2023*

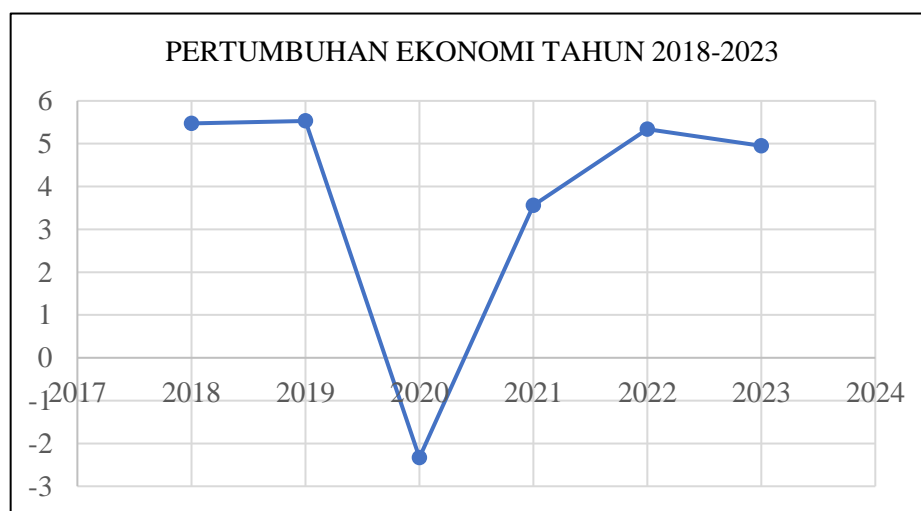
Dapat dilihat didalam tabel diatas, IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur apabila diamati dari tahun 2018 sampai dengan 2023 mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari data yang diperoleh tahun 2018-2023 IPM pada tahun 2018-2023 mengalami kenaikan yang terus menerus, dari 70,77 persen sampai pada tahun 2023 menjadi 73,38 persen.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu negara dapat dikatakan baik jika tingkat pertumbuhan PDB lebih tinggi dari pertumbuhan penduduknya.

<sup>5</sup> Beatrice Karolinska, Irawati Panjaitan dan Renny Simamora, *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Pendidikan Ekonomi , Vol. 11, No. 2, Hlm. 216, 2023.

Hal tersebut terjadi jika pertumbuhan PDB tersebut berdampak baik pada kesejahteraan masyarakat. Karena makna pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan produktivitas per kapita, investasi sumberdaya manusia, investasi fisik, kesempatan kerja.<sup>6</sup>

**Tabel 1.5 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2023**



*Sumber BPS Jawa Timur Tahun 2018-2023*

Dapat dilihat didalam tabel diatas, Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur apabila diamati dari tahun 2018 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari data yang diperoleh tahun 2018-2023 TPT pada tahun 2018 sebesar 5,47 persen dan tahun 2019 naik menjadi menjadi 5,53 persen. Pada tahun 2020 turun dari -2,33 persen pada tahun 2021 naik menjadi 3,56 persen. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,34 turun menjadi 4,95 persen pada tahun 2023.

<sup>6</sup> R Bambang Budhijana, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terbuka Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017"8114(2017).



Dilihat dari latar belakang tersebut, Penelitian diatas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraeni Handayani yang menjelaskan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah masih tetap cukup tinggi dikarenakan masih berada di atas angka kemiskinan nasional. Oleh karena itu, diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian ini menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini IPM berpengaruh negatif terhadap angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Memperoleh hasil tentang IPM yaitu variabel IPM mempunyai tanda negatif yaitu apabila IPM meningkat, akan mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil tentang pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Jadi IPM dan Pertumbuhan Ekonomi tersebut sesuai dengan hipotesis yang menjadi landasan dari penelitian, sedangkan pengangguran tidak sesuai hipotesis penelitian.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanudin Sukron dan Ach Yasin, penelitian ini dibuat karena adanya penghambat dalam pembangunan suatu negara yang membuat tingginya angka kemiskinan, jadi peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskin yaitu dengan menganalisis pengaruh IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

---

<sup>7</sup> Nuraeni Handayani, *Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019*, *Juournal Of Economics*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 26, 2022

terhadap kemiskinan.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian ini bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan yang berarti bahwa apabila IPM meningkat Kemiskinan juga ikut meningkat, pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat kemiskinan ikut meningkat. Berbeda dengan hasil Pengangguran tidak berpengaruh signifikan yang berarti apabila pengangguran meningkat belum tentu kemiskinan juga meningkat. Hasil analisis pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sedangkan IPM sesuai dengan hipotesis yang menjadi landasan dari penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Tio Nurwani br. Tumbuan, Toti Indrawati dan Yusni Maulida, penelitian ini dibuat karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, hasil dari penelitian ini bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja jika tidak diringi dengan bertambahnya lapangan kerja akan berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Hasil analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menjadi landasan dari penelitian.<sup>9</sup>

Fenomena makro ekonomi tersebut, seperti yang telah dijelaskan diatas menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah. Semua

---

<sup>8</sup> Ikhsanudin Sukron dan Ach Yasin, *pengaruh IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*, Journal Of Economics, Vol. 1, No. 3, Hlm. 58, 2021

<sup>9</sup> Tio Nurwani Br. Tumbuan, Toti Indrawati dan Yusni Maulida, *Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau*, Vol. 8, No. 1. Hlm. 6, 2021

faktor tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan mempengaruhi pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komperhensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

Alasan penulis meneliti di Provinsi Jawa Timur karena Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur belum stabil dengan adanya beberapa faktor tersebut. Oleh karena itu, dengan penjelasan dan informasi data yang diuraikan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan selama tahun 2018-2023 di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi, sehingga terdapatnya faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja selama tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi, sehingga TPAK sendiri dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Semakin tinggi TPAK jika tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang luas, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka selama 2018-2023 mengalami fluktuasi, sehingga pengangguran sendiri dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, semakin tinggi tingkat pengangguran semakin tinggi pula tingkat kemiskinan, apabila pengangguran mengalami fluktuasi maka kemiskinan juga dapat mengalami fluktuasi.
4. IPM selama tahun 2018-2023 menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya IPM seseorang yang dapat menyebabkan berkurangnya ketrampilan, sehingga meningkatkan pengangguran dan kemiskinan.
5. Pertumbuhan Ekonomi tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya jumlah pertumbuhan ekonomi mengurangi pengangguran dan kemiskinan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023?
2. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kotaprovinci Jawa Timur 2018-2023?
3. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023?
4. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023.
2. Mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023.

4. Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023.
5. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2018-2023.

#### **E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian yaitu batasan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti atau penulis yang terdiri dari variabel yang digunakan, berapa banyak subjek yang akan diteliti, materi yang dikaji, dan sebagainya.

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan agar penelitian lebih terarah dan dapat memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

##### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian yaitu suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar efektif dan efisien berguna untuk memisahkan aspek tertentu dalam objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang telah diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi nagkatan Kerja (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3), Pertumbuhan Ekonomi (X4)

b. Variabel terikat (Y) yaitu Kemiskinan

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian meliputi terbatasnya waktu yaitu periode 2018-2023 pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, selain itu Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan variabel, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur, sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel Tingkat Partisipasi angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak yang memerlukan sehingga penelitian ini memiliki manfaat yang optimal sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat, dijadikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan bisa dijadikan referensi bagi akademis maupun non akademis di bidang ekonomi syariah.

### 2. Secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

a. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah provinsi Jawa Timur maupun Kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk perencanaan kebijakan kemiskinan kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

b. Bagi Universitas Islam Negeri sayyid ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat karya ilmiah khususnya di bidang perekonomian terkait tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang ditinjau dari prespektif ekonomi bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri sayyid ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sejenis yang dilakukan supaya penelitian tersebut dapat lebih tajam dan memberi manfaat yang lebih luas bagi penelitian berikutnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul, memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini, serta membatasi ruang lingkup peneliti, maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini.



## 1. Secara Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

### a. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok, sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup.<sup>10</sup>

### b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah sekelompok orang yang berusia diatas 15 tahun yang telah memiliki pekerjaan pada minggu sbelumnya, baik yang sedang bekerja maupun menganggur sementara karena berbagai alasan. Penduduk yang bekerja maupun menganggur sementara karena berbagai alasan. Penduduk yang bekerja dan pengangguran merupakan angkatan kerja.<sup>11</sup>

### c. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran pada umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja namun tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja atau para pencari kerja yang tidak sebanding

---

<sup>10</sup> Paramita, et.all, *Pengaruh Investasi dan pengangguran Terhadap Tingkat kemiskinan serta Kesehatan di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, Vol. 4 No. 10, 2015, Hlm. 2

<sup>11</sup> Deris Desmawan, dkk, *Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten*, Jurnal Manajemen Akuntansi, Vol. 3, No. 2, Hlm. 1159, 2023

dengan jumlah lapangan kerja. Menurut Sadono Sukirno pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.<sup>12</sup>

d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.<sup>13</sup>

e. Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai macam jenis barang-barang ekonomi dalam jumlah yang banyak kepada penduduknya. Adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional

---

<sup>12</sup> Dahmar Amar Ramadhan, Djoko Setyadi, Adi Wijaya, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kesehatan di Kota Samarinda*, Jurnal Inovasi, Vol. 13, No. 1, Hlm. 3, 2017

<sup>13</sup> Suparuddin Mukhtar, Ari Saptono, As'ad Samsul Arifin, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Ecoplan, Vol. 2, No. 2, Hlm. 81, 2019

(kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada menentukan kenaikan kapasitas itu sendiri.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja( $X_1$ ), Tingkat Pengangguran Terbuka( $X_2$ ), Indeks Pembangunan Manusia( $X_3$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi( $X_4$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah Kemiskinan( $Y$ ).

## H. Sistematika Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2023” akan disusun penulis dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

---

<sup>14</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999)

**BAB II LANDASAN TEORI** Dalam bab landasan teori ini mencakup tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini juga memuat kerangka berpikir teoritis mengenai kemiskinan, tingkat partisipasi Angkatan kerja, Tingkat pengangguran terbuka, indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN** Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta menganalisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

**BAB V PEMBAHASAN** Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

**BAB VI PENUTUP** Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.